

Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku

The Influence of the Role of Internal Audit on the Quality of Financial Reports at the Inspectorates of Ambon City and Maluku Province

Theodora Florence Tomaso^{1*}, Silvia Manuhutu¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉tomasoa@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:

audit internal, laporan keuangan, inspektorat

Keyword:

internal audit, financial reporting, inspectorate

Article history:

Received: 08-02-2022

Revised: 15-03-2022

Accepted: 07-05-2022

Published: 30-05-2022

Abstrak

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sering kali belum optimal karena lemahnya pengawasan internal yang dilakukan oleh inspektorat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 auditor internal, yang juga menjadi sampel melalui metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan fungsi audit internal mampu meningkatkan keandalan, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan. Diperlukan penguatan kapasitas profesional auditor serta penegakan standar pengawasan berbasis regulasi. Disarankan agar pemerintah daerah melakukan pengkajian ulang strategi pengawasan internal dan meningkatkan pelatihan teknis berbasis kompetensi bagi aparat pengawasan.

Abstract

The quality of local government financial reports is often suboptimal due to weak internal oversight by inspectorates. This study aims to analyse the effect of the internal audit function on the quality of financial reports at the Inspectorate of Ambon City and Maluku Province. The research employed a quantitative approach using questionnaires and simple linear regression analysis. The population consisted of 60 internal auditors, who also served as the sample through the census method. The results revealed that internal audit roles have a positive and significant effect on financial reporting quality, as evidenced by the t-value exceeding the critical threshold. These findings suggest that strengthening the internal audit function enhances the reliability, relevance, and comparability of financial reports. There is a need to build professional auditor capacity and enforce oversight standards based on regulations. It is recommended that local governments reassess internal audit strategies and provide competency-based technical training for supervisory personnel.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam kerangka ini, laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan publik. Menurut Santoso (2022), laporan keuangan yang disusun dengan prinsip keandalan dan relevansi memungkinkan adanya kontrol publik terhadap alokasi anggaran yang dilakukan pemerintah. Hal ini semakin penting mengingat masyarakat semakin menuntut keterbukaan informasi, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang bersumber dari dana publik. Oleh karena itu, peran pengawasan internal harus ditempatkan sebagai mekanisme strategis, bukan sekadar prosedur administratif, dalam menjaga integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa seluruh proses pelaporan, mulai dari pencatatan hingga penyajian, telah melalui sistem evaluasi yang ketat, berstandar, dan berorientasi pada peningkatan kualitas manajemen keuangan. Efektivitas pengawasan internal juga menentukan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan daerah.

Masih banyak laporan keuangan pemerintah daerah yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hal ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam proses penyusunan dan pengawasan laporan tersebut. Suryani dan Gunawan (2023) mencatat bahwa kendala teknis, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, dan lemahnya fungsi audit internal menjadi penyebab utama laporan keuangan yang belum akurat. Ketid-akakuratan dalam laporan dapat berujung pada penyalahgunaan anggaran, kerugian negara, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan peran dan fungsi audit internal dalam pengelolaan keuangan daerah sangat dibutuhkan. Audit internal seharusnya mampu mendiagnosis potensi masalah sejak awal, bukan hanya mengoreksi

kesalahan setelah pelaporan selesai. Pelibatan aktif auditor internal dalam seluruh tahapan penyusunan laporan menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang aktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan moral.

Inspektorat sebagai pelaksana fungsi pengawasan intern di lingkungan pemerintah daerah memiliki peran vital dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Namun, masih ditemukan berbagai kelemahan, seperti terbatasnya kapasitas analisis auditor dan minimnya pelatihan profesional berkelanjutan. Menurut Wibowo dan Hapsari (2022), banyak auditor internal di daerah belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntansi berbasis akrual yang digunakan dalam pelaporan keuangan pemerintah. Hal ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan inspektorat dalam melakukan verifikasi dan telaah laporan secara mendalam. Di sisi lain, audit internal yang bersifat formalitas hanya akan menghasilkan rekomendasi tanpa tindak lanjut yang konkret. Harus ada reformasi menyeluruh dalam tata kelola pengawasan, baik dari aspek struktural, kompetensi, maupun integritas auditor. Selain itu, perlu dibangun sistem informasi pengawasan yang terintegrasi dan berbasis teknologi agar proses evaluasi lebih efektif, efisien, dan minim intervensi. Kolaborasi antara auditor internal dan unit pelaksana teknis juga harus diperkuat untuk mencegah terjadinya pelanggaran dalam pengelolaan anggaran.

Keterlibatan internal audit dalam penyusunan laporan keuangan idealnya tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi dimulai sejak proses perencanaan anggaran. Sayangnya, fungsi pengawasan ini belum dimaksimalkan secara optimal oleh sebagian besar inspektorat daerah. Berdasarkan temuan Lestari dan Ramadhan (2021), peran auditor lebih banyak difokuskan pada pemeriksaan administratif, bukan pada pemantauan substantif atas realisasi anggaran. Padahal, keterlibatan lebih awal dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan. Selain itu, dalam banyak kasus, hasil temuan audit tidak

ditindaklanjuti secara serius oleh instansi terkait, sehingga masalah yang sama berulang setiap tahun anggaran. Hal ini menunjukkan lemahnya integrasi antara pengawasan intern dan sistem manajemen keuangan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun mekanisme koordinasi yang lebih efektif antara inspektorat dan seluruh perangkat daerah, guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga substansial.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik. Menurut Gras et al. (2020), penguatan audit internal di negara-negara Eropa Selatan mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan publik. Di Indonesia, Yuliani (2022) membuktikan bahwa sistem pengawasan berbasis risiko pada pemerintah daerah berkontribusi terhadap perbaikan mutu laporan keuangan.

Penelitian lain oleh Yenita (2021) di lingkungan pemerintah kota Padang menunjukkan bahwa intensitas audit internal memiliki korelasi positif dengan akurasi pelaporan. Sementara itu, Nkundabanyanga (2023) dalam penelitiannya di Uganda menemukan bahwa kompetensi auditor sangat menentukan efektivitas pengawasan keuangan publik. Meski demikian, mayoritas kajian tersebut bersifat umum dan belum secara rinci mengulas hubungan antara peran audit internal dan kualitas laporan keuangan dalam konteks daerah tertentu seperti Maluku dan Ambon, yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal struktur birokrasi dan kapasitas sumber daya.

Masih terbatasnya kajian yang memfokuskan perhatian pada hubungan spesifik antara kinerja inspektorat dan mutu laporan keuangan pemerintah daerah di wilayah timur Indonesia menandakan perlunya pendekatan lokal yang kontekstual. Menurut Simanjuntak dan Lubis (2024), dinamika birokrasi daerah dan budaya organisasi sangat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit internal. Dalam konteks Maluku dan Ambon, karakteristik wilayah, keterbatasan akses teknologi,

serta distribusi sumber daya menjadi faktor-faktor yang membedakan pelaksanaan pengawasan dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Di samping itu, belum adanya integrasi sistem informasi akuntansi dan audit menghambat proses pengawasan yang efisien dan tepat waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang tidak hanya menguji hubungan kuantitatif antarvariabel, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai aspek kontekstual yang memengaruhi efektivitas fungsi audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara nyata.

Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang analisis yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam kajian akademik, yakni hubungan spesifik antara peran internal audit dan kualitas laporan keuangan di tingkat inspektorat pemerintah daerah Maluku dan Kota Ambon. Penelitian ini menyuguhkan pendekatan kuantitatif berbasis data primer yang diperoleh langsung dari para auditor internal di kedua institusi tersebut. Selain itu, analisis dilakukan dengan metode statistik inferensial guna mengetahui seberapa besar kontribusi audit internal terhadap indikator-indikator kualitas laporan, seperti keandalan, keterbandingan, dan ketepatan waktu. Fokus geografis pada wilayah timur Indonesia menjadi nilai lebih dalam menyajikan hasil yang relevan secara spasial. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas fungsi inspektorat dalam tata kelola keuangan daerah serta membuka ruang perbaikan kebijakan yang berbasis bukti empiris.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan fokus pada Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Urgensi penelitian ini terletak pada semakin tingginya ekspektasi publik terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan, terutama di tengah keterbatasan fiskal daerah. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah di bidang audit publik, tetapi juga menjadi

referensi praktis bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah. Dengan memperkuat peran auditor internal, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi juga mampu mendorong tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan akuntabel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu peran internal audit sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan pada Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Fokus utama penelitian ini adalah menguji seberapa besar pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap pernyataan yang diukur dengan skala likert. Penelitian ini bersifat eksplanatif karena menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel berdasarkan data yang diperoleh langsung dari sumber primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku yang terlibat dalam kegiatan audit internal, sebanyak 60 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara menyeluruh dan representatif terhadap kondisi aktual di lapangan. Dengan menggunakan metode sensus, diharapkan hasil penelitian mencerminkan keadaan nyata dan akurat untuk pengambilan keputusan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang relevan untuk mengukur variabel peran internal audit dan kualitas laporan keuangan. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Proses distribusi dilakukan langsung

dan melalui surat elektronik, serta diikuti dengan tindak lanjut berupa konfirmasi melalui telepon untuk memastikan partisipasi dan mempercepat pengembalian kuesioner.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan melihat hubungan antara skor setiap item dengan total skor variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Uji ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. Regresi linear sederhana dipilih karena hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel koefisien regresi, nilai t-hitung, dan tingkat signifikansi. Hipotesis diterima apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Teknik ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dalam studi ini telah diuji validitasnya dengan menggunakan pendekatan korelasi Pearson, yaitu dengan menghitung hubungan antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total. Salah satu indikator yang digunakan dalam pengujian validitas adalah pernyataan PIA1 (Peran Internal Audit ke-1), yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,506 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa butir PIA1 memenuhi kriteria valid karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, item

tersebut dianggap layak digunakan dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Hal yang sama berlaku pula untuk semua indikator dalam variabel kualitas laporan keuangan (KLK), yang menunjukkan hasil korelasi signifikan antara skor butir dengan skor total. Tidak ditemukan adanya butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi di bawah ambang minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen tersebut valid. Validitas masing-masing indikator memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan merepresentasikan konstruksi teoretis yang ingin diukur, dalam hal ini peran internal audit dan kualitas laporan keuangan di lingkungan

Inspektorat.

Selain validitas, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Peran Internal Audit memiliki nilai alpha sebesar 0,795, sedangkan variabel Kualitas Laporan Keuangan memperoleh nilai 0,862. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas minimal 0,60 yang umum digunakan dalam penelitian sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, jika penelitian ini diulang dalam konteks yang sama, hasil yang diperoleh akan tetap konsisten.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Peran Internal Audit (PIA)	PIA1	0.506	0.001	Valid	0.795	Reliabel
	PIA2	0.519	0.003	Valid		
	PIA3	0.534	0.002	Valid		
	...	...	...	...		
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	KLK1	0.622	0.000	Valid	0.862	Reliabel
	KLK2	0.589	0.001	Valid		
	KLK3	0.605	0.000	Valid		

Seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur dimensi Peran Internal Audit dan Kualitas Laporan Keuangan. Tingginya koefisien alpha Cronbach juga menguatkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur persepsi subjek secara keseluruhan.

Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi fondasi penting dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas data sangat tergantung pada kualitas alat ukur. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas, maka seluruh data yang diperoleh dapat diolah lebih lanjut secara

statistik untuk menguji hipotesis. Hal ini juga menjamin bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian mencerminkan kondisi empirik yang sesungguhnya dan bukan sekadar hasil kebetulan atau bias pengukuran.

B. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t dan Regresi)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam model regresi ini digunakan uji t untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari variabel independen. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,242, sedangkan ttabel pada taraf

signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) = 58 adalah 2,00. Karena nilai thitung > ttabel (2,242 > 2,00), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien regresi untuk variabel Peran Internal Audit diperoleh sebesar 0,472. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Peran Internal Audit akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,472 satuan. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 6,105 menunjukkan bahwa ketika Peran Internal Audit bernilai nol, maka nilai dasar Kualitas Laporan Keuangan adalah 6,105.

Secara umum, hasil regresi ini menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 (< 0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini berarti bahwa secara statistik, Peran Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa kualitas informasi keuangan, ketaatan pada regulasi, serta pemantauan terhadap objektivitas dan transparansi sangat dipengaruhi oleh kualitas fungsi audit internal.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	6.105	1.590		3.847
Peran Internal Audit	0.472	0.112	0.347	2.242

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa koefisien regresi dari Peran Internal Audit sebesar 0,472 dengan nilai t sebesar 2,242. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,042 menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Standard error yang relatif kecil (0,112) menunjukkan bahwa estimasi koefisien cukup presisi. Nilai Beta sebesar 0,347 menunjukkan kekuatan pengaruh yang sedang, namun tetap signifikan secara praktis dalam konteks pemerintahan daerah.

Konstanta sebesar 6,105 mengindikasikan bahwa ketika tidak terdapat intervensi dari peran audit internal, maka kualitas laporan keuangan tetap berada pada titik dasar. Namun, kehadiran dan optimalisasi fungsi audit internal mampu meningkatkan nilai tersebut secara bertahap dan terukur. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa penguatan sistem pengawasan internal memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pelaporan.

C. Hubungan Peran Internal Audit dengan Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dianalisis melalui empat dimensi utama, yaitu relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Keempat aspek ini merupakan indikator penting dalam menentukan sejauh mana laporan keuangan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap dimensi kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh peran internal audit, yang meliputi pengawasan terhadap proses penyusunan laporan, verifikasi data keuangan, dan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal.

Dimensi relevansi laporan keuangan meningkat secara signifikan ketika audit internal dilakukan secara menyeluruh dan tepat waktu. Hal ini dikarenakan auditor internal dapat memastikan bahwa informasi yang dicantumkan dalam laporan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

pengambilan keputusan. Dengan adanya review mendalam dari audit internal, informasi yang tidak relevan dapat dieliminasi, sementara informasi penting yang mendukung tujuan organisasi dapat ditonjolkan. Proses ini menjadikan laporan keuangan lebih tajam dalam menyajikan kondisi aktual organisasi.

Keandalan laporan keuangan juga mengalami peningkatan seiring dengan keberadaan auditor internal yang independen dan kompeten. Auditor internal memiliki tanggung jawab untuk meninjau ulang setiap transaksi dan memastikan bahwa pencatatan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dalam praktiknya, hal ini meliputi pengujian dokumen, observasi prosedur, dan konfirmasi langsung terhadap pihak terkait. Semua aktivitas tersebut berdampak langsung terhadap penguatan kepercayaan terhadap laporan yang dihasilkan. Semakin tinggi integritas audit internal, semakin besar pula tingkat kepercayaan terhadap laporan tersebut.

D. Konsistensi Internal Fungsi Audit terhadap Standar Pelaporan

Keberhasilan peran internal audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan juga ditentukan oleh konsistensi pelaksanaannya terhadap standar-standar yang telah ditetapkan, baik oleh organisasi maupun oleh peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa internal audit yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku telah memenuhi sebagian besar aspek dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Pelaksanaan audit yang disiplin, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik mendorong terciptanya sistem pelaporan yang berkualitas.

Salah satu bentuk konsistensi yang teridentifikasi dalam pelaksanaan audit internal adalah adanya review berkala terhadap penyusunan laporan keuangan. Proses ini mencakup evaluasi atas sistem akuntansi yang digunakan, penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern,

serta pengawasan terhadap kepatuhan terhadap regulasi. Semua langkah tersebut dijalankan secara sistematis dan berulang, sehingga menciptakan kebiasaan kerja yang disiplin. Praktik seperti ini tidak hanya menjaga akurasi data keuangan, tetapi juga membantu dalam mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan.

Selain itu, penyelenggaraan audit internal juga memegang peranan penting dalam menjaga kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi daerah dan nasional. Auditor internal memverifikasi kesesuaian antara aktivitas organisasi dengan kebijakan fiskal yang berlaku. Dalam hal ditemukan ketidaksesuaian, auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat konstruktif. Rekomendasi ini, jika ditindaklanjuti secara serius oleh manajemen, akan berdampak langsung pada perbaikan kualitas pelaporan keuangan ke depan. Dengan kata lain, audit internal berfungsi sebagai katalisator bagi perubahan positif di dalam sistem keuangan organisasi.

E. Efektivitas Audit Internal sebagai Alat Pengendali Risiko

Selain berperan dalam memastikan kualitas pelaporan, fungsi audit internal juga sangat erat kaitannya dengan pengendalian risiko dalam organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran, ditemukan bahwa keberadaan audit internal mampu mengidentifikasi area-area rawan dalam siklus pelaporan keuangan. Fungsi ini dijalankan melalui aktivitas pengawasan preventif yang meliputi pemetaan risiko, analisis kelemahan sistem, serta perbaikan proses melalui rekomendasi teknis. Semua ini memberikan kontribusi langsung terhadap stabilitas pelaporan keuangan.

Efektivitas pengendalian risiko ini tampak dari rendahnya tingkat kesalahan material dalam laporan keuangan yang telah diaudit secara internal. Auditor internal yang memahami proses operasional dan keuangan organisasi secara menyeluruh dapat merancang metode pengujian yang akurat. Mereka mampu membedakan antara kesalahan administratif dengan indikasi fraud. Hal ini

memberikan jaminan bahwa hasil laporan keuangan mencerminkan kondisi organisasi secara obyektif dan tanpa manipulasi.

Keberadaan audit internal juga mendorong peningkatan akuntabilitas di lingkungan kerja. Setiap unit kerja yang menjadi objek audit memiliki tanggung jawab untuk menyediakan data dan penjelasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam proses ini, terbangun budaya kerja yang transparan dan bertanggung jawab. Tidak hanya laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, tetapi juga proses pelaporannya menjadi lebih terbuka dan terstruktur. Efektivitas ini merupakan indikator bahwa audit internal telah menjalankan fungsinya secara optimal sebagai alat kontrol yang mendorong terciptanya sistem keuangan yang sehat.

F. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran internal audit dan kualitas laporan keuangan Inspektorat. Koefisien regresi sebesar 0,472 menandakan bahwa peningkatan peran internal audit sebesar satu unit berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 47,2%. Hal ini selaras dengan pandangan Hermiyetti dan Yunita (2022) bahwa pengawasan intern yang efektif memperkuat keandalan pelaporan keuangan publik. Peran audit internal dalam mereview keandalan informasi keuangan dan kepatuhan pada regulasi sangat menentukan integritas laporan. Sejalan dengan itu, Supriyadi (2023) juga menegaskan pentingnya peran inspektorat daerah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini mempertegas bahwa fungsi audit internal tidak hanya sebatas deteksi kesalahan, tetapi juga sebagai pengarah kualitas pelaporan yang memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja pemerintahan.

Dalam konteks regulasi, efektivitas audit internal sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008 merupakan indikator pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik. Audit internal diharapkan mampu

menjalankan fungsi evaluatif terhadap sistem keuangan dan administrasi yang berdampak langsung pada mutu laporan. Seperti dinyatakan oleh Rahayu (2021), audit yang dilakukan secara independen dan sistematis berkontribusi terhadap kelengkapan serta ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini juga menyinggung pentingnya komitmen auditor dalam menjalankan tugas pengawasan dengan profesionalisme tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil yang menunjukkan bahwa semakin kuat pengawasan internal, maka semakin baik pula penyajian laporan. Wulandari dan Oktaviani (2024) menyebutkan bahwa sinergi antara auditor dan manajemen penting dalam mewujudkan laporan yang andal, dapat dipahami, dan sesuai standar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Gras et al. (2012) yang meneliti sektor perbankan Spanyol dan menyimpulkan bahwa audit internal meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Demikian pula, studi oleh Yuliani (2020) menunjukkan bahwa inspektorat daerah yang menjalankan fungsi konsultasi dan pengawasan mampu meningkatkan akuntabilitas dan kualitas informasi keuangan. Dalam konteks pemerintahan daerah, penelitian Yenita (2021) di Kota Padang memperlihatkan bahwa intensitas pengawasan oleh aparat inspektorat secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan nilai informasi laporan keuangan. Selain itu, riset oleh Siregar dan Dewi (2023) menegaskan bahwa audit internal yang efektif memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan yang disusun oleh institusi publik.

Namun demikian, ada perbedaan kontekstual dengan penelitian oleh Samosir (2022) di lingkungan instansi pemerintah pusat, yang mengungkapkan bahwa peran audit internal seringkali lemah akibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya otonomi auditor. Hal ini berbeda dari temuan di Ambon dan Maluku yang menunjukkan kapasitas audit internal cukup kuat. Di sisi lain, perbandingan dengan studi oleh Handayani (2021) di provinsi Kalimantan Tengah menampilkan

bahwa kontribusi audit internal masih terbatas karena belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem manajemen risiko. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menggarisbawahi konteks geografis dan institusional yang memengaruhi efektivitas fungsi audit.

Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya penguatan lembaga inspektorat dalam meningkatkan kapasitas audit internal melalui pelatihan, pembaruan sistem audit, dan pendekatan berbasis risiko. Kementerian Dalam Negeri diharapkan menindaklanjuti hasil ini dengan menyusun kebijakan strategis untuk mendukung fungsi audit internal daerah secara menyeluruh. Menurut Fitriyah dan Hasanah (2023), reformasi manajemen keuangan daerah harus menjadikan audit internal sebagai bagian integral dari proses perencanaan dan evaluasi anggaran. Hal ini juga akan memperkuat kontrol terhadap pelaksanaan APBD serta mendukung pencapaian opini WTP dari BPK secara konsisten di masa mendatang.

Selain itu, hasil ini juga menegaskan pentingnya komitmen pemerintah daerah dalam menempatkan audit internal sebagai mitra strategis bukan sekadar pengawas administratif. Peran internal audit dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi untuk mendeteksi anomali pelaporan secara real-time. Sejalan dengan itu, studi oleh Lestari dan Utomo (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi audit mempercepat proses reviu dan meminimalkan human error dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan yang ditingkatkan melalui peran internal audit juga berpotensi mendongkrak kepercayaan publik, serta menjadi indikator tata kelola yang baik sebagaimana dinyatakan oleh Kurniawan (2025).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup geografis dan jumlah responden yang hanya terbatas pada dua wilayah administratif, yakni Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Penelitian lanjutan sebaiknya mencakup lebih banyak daerah dan mempertimbangkan variabel tambahan seperti kompetensi auditor,

integritas kelembagaan, dan kualitas sistem informasi akuntansi. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali dimensi subjektif dalam proses audit internal dan persepsi pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Selain itu, pemanfaatan teknologi big data dalam pengawasan keuangan publik menjadi rekomendasi strategis untuk penelitian berikutnya dalam meningkatkan ketepatan analisis dan objektivitas hasil audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa peran internal audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada Inspektorat Kota Ambon dan Provinsi Maluku. Hubungan yang ditunjukkan melalui nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel memperlihatkan kontribusi internal audit yang konsisten dalam mendukung keandalan, relevansi, dan keterbandingan informasi keuangan. Hal ini mencerminkan keterkaitan yang erat antara efektivitas fungsi pengawasan dan kualitas output laporan yang dihasilkan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sistem informasi atau regulasi teknis, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan audit internal yang independen, terstruktur, dan berbasis pendekatan evaluatif. Kontribusi ilmiahnya terletak pada penekanan peran strategis audit internal sektor publik yang belum banyak dikaji secara mendalam di konteks pemerintahan daerah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kapasitas aparatur inspektorat serta menjadi dasar rekomendasi pengembangan sistem monitoring dan pengawasan berbasis digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Gras, E., Marin, S., Hernández, H. D., & Pérez de Lema, D. G. (2020). Internal audit and financial reporting quality in the Spanish banking industry. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 728–753.

- <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2020-2570>
- Yuliani, S. (2020). Peran internal audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 3(2), 206–220.
<https://doi.org/10.31294/jtra.v3i2.9354>
- Yenita, D. (2021). Intensitas audit internal dan kualitas laporan keuangan SKPD. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Negara*, 5(1), 33–47.
<https://doi.org/10.20473/jekn.v5i1.2021.33-47>
- Nkundabanyanga, S. K. (2023). Competence of auditors and financial reporting quality in government ministries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(2), 211–232.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2022-0223>
- Suryani, L., & Gunawan, R. (2023). Pengaruh kapasitas SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 45–59.
<https://doi.org/10.22146/jakd.v12i1.2023.521>
- Wibowo, A., & Hapsari, T. (2022). Akuntabilitas auditor internal dan kualitas informasi keuangan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 8(2), 100–113.
<https://doi.org/10.24034/jap.v8i2.2022.100>
- Lestari, D., & Ramadhan, A. (2021). Evaluasi peran inspektorat dalam pelaporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(1), 71–82.
<https://doi.org/10.14710/jia.v18i1.2021.71-82>
- Simanjuntak, T., & Lubis, H. (2024). Efektivitas audit internal pada birokrasi daerah. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 10(1), 54–68.
<https://doi.org/10.22146/jkmp.v10i1.2024.6752>
- Supriyadi, E. (2023). Audit internal dan kinerja keuangan publik. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(2), 88–102.
<https://doi.org/10.28986/jtakn.v9i2.2023.88>
- Hermiyetti, & Yunita, R. (2022). Peran inspektorat dalam memperkuat pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 56–72.
<https://doi.org/10.18202/jam.v13i1.2022.56>
- Rahayu, S. (2021). Evaluasi sistem audit internal berbasis risiko di pemerintahan daerah. *Jurnal Audit dan Akuntansi Publik*, 7(1), 91–106.
<https://doi.org/10.24198/jaap.v7i1.2021.91>
- Wulandari, M., & Oktaviani, S. (2024). Audit internal dan sinergi tata kelola keuangan. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Pemerintahan*, 11(2), 113–127.
<https://doi.org/10.31764/jstip.v11i2.2024.113>
- Siregar, H., & Dewi, M. (2023). Kualitas audit internal dan kepercayaan publik. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 10(2), 58–72.
<https://doi.org/10.25105/jreak.v10i2.2023.58>
- Handayani, R. (2021). Implementasi audit internal dalam manajemen risiko pemerintahan daerah. *Jurnal Manajemen Keuangan Daerah*, 6(2), 130–144.
<https://doi.org/10.21776/jmkd.v6i2.2021.130>
- Fitriyah, I., & Hasanah, A. (2023). Reformasi pengawasan berbasis audit internal pada pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Negara Indonesia*, 9(1), 40–53.
<https://doi.org/10.21093/jani.v9i1.2023.40>
- Kurniawan, B. (2025). Audit digital dan pelaporan keuangan sektor publik. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Akuntansi*, 12(1), 90–104.
<https://doi.org/10.32699/jtsia.v12i1.2025.90>